

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
(KUBE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA LANCANG KUNING
KECAMATAN BINTAN UTARA KABUPATEN BINTAN**

Oleh
Lia Agustina
Nim.190563201018

ABSTRAK

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kelompok Usaha bersama (KUBE) juga didirikan di salah satu desa yang ada di Kabupaten Bintan yaitu desa Lancang Kuning. Namun, turut ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha bersama (KUBE) di desa tersebut: Terdapat beberapa kendala dalam menjalankan program, Belum ada strategi khusus dalam memasarkan produk hasil kegiatan, Permasalahan pada modal usaha yang seharusnya dimanfaatkan untuk pengembangan Kelompok Usaha Bersama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Lancang Kuning dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini menggunakan Model Edward III implementasi kebijakan, komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) indikator komunikasi belum bisa dikatakan optimal karena beberapa faktor yaitu tidak konsistensi pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada kelompok KUBE. 2) Indikator sumberdaya dalam proses pelaksanaan program KUBE Desa Lancang Kuning sudah dikatakan berhasil, indikator sumberdaya manusianya sudah memadai dari anggota maupun pendamping KUBE-nya. Dan dari segi finansial juga sudah baik karena kelompok KUBE sudah mendapatkan dana bantuan sebesar 20 Juta di awal terbentuknya KUBE. 3) indikator disposisi dapat dilihat bahwa pemerintah sudah memberikan perhatian kepada KUBE di Desa Lancang Kuning terutama kepada KUBE yang aktif dalam kegiatan program KUBE. 4) indikator struktur birokrasi belum bisa dikatakan optimal, karena anggota KUBE yang belum memahami bagaimana *standart operational procedures* (SOP) yang ada dalam pelaksanaan program KUBE. Kesimpulan pada pelaksanaan KUBE Desa Lancang belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan anggota masyarakat yang belum mengerti mengenai program KUBE.

Kata Kunci: Implementasi, Kelompok Usaha Bersama, Kesejahteraan

**IMPLEMENTATION OF THE JOINT BUSINESS GROUP (KUBE)
PROGRAM IN INCREASING THE WELFARE OF POOR COMMUNITIES
IN LANCANG KUNING VILLAGE, BINTAN REGENCY**

by

Lia Agustina

Nim.190563201018

ABSTRACT

The Joint Business Group Program (KUBE) is a government program that aims to improve the welfare of the poor. The Joint Business Group (KUBE) was also established in one of the villages in Bintan Regency, namely Lancang Kuning village. However, several problems were also found in the implementation of the Joint Business Group (KUBE) program in the village: There were several obstacles in running the program, There was no specific strategy for marketing activity products, Problems with business capital that should be used for the development of Joint Business Groups. The purpose of this study was to find out the process of implementing the Joint Business Group (KUBE) program in Lancang Kuning Village in improving the welfare of the poor. This study uses the Edward III Model of policy implementation, communication, resources, dispositions, and bureaucratic structures. Interviews, observations, and documentation studies are data collection methods. The results of the study show that 1) communication indicators cannot be said to be optimal due to several factors, namely the government's inconsistency in providing socialization to the KUBE group. 2) The resource indicators in the process of implementing the KUBE program in Lancang Kuning Village have been declared successful, the indicators for human resources have been adequate from members and KUBE assistants. And from a financial point of view, it has also been good because the KUBE group has received a grant of 20 million at the beginning of the formation of KUBE. 3) disposition indicators can be seen that the government has paid attention to KUBE in Lancang Kuning Village, especially to KUBE who are active in KUBE program activities. 4) indicators of bureaucratic structure cannot be said to be optimal, because KUBE members do not understand how standard operational procedures (SOP) are in implementing the KUBE program. The conclusion is that the implementation of KUBE in Lancang Village has not run optimally, because community members do not understand the KUBE program.

Keywords: Implementation, Joint Business Group, welfare